

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman membuat jumlah penduduk semakin padat dan membuat sebuah kota menjadi sibuk. Manusia yang hidup di perkotaan untuk selalu meningkatkan kualitas hidupnya dan semakin terbuka dengan perkembangan teknologi agar praktis dan modern. Menurut hasil survei pada tahun 2018 yang dilakukan oleh Ramadhiani Arimbi selaku jurnalis media Kompas menyatakan bahwa Kota Bandung menjadi salah satu kota urban terpadat dengan jumlah dua juta penduduk pada tahun 2010. Tidak hanya itu, kota Bandung memasuki jajaran kota terpadat dan termacet kedua di Indonesia. Hal ini menyebabkan, keadaan kota yang padat dengan penduduk menimbulkan lingkungan dan udara yang tidak sehat. Salah satu dokter spesialis saraf bernama Dokter Yuda Tarana mengatakan bahwa aktivitas yang berlebihan dalam memicu risiko kesehatan adalah bekerja berlebihan yang memicu rasa lelah pada fisik juga psikis. Saat psikis dan fisik mengalami kelelahan, hal ini akan mempengaruhi metabolisme tubuh secara keseluruhan. Dengan terganggunya metabolisme, semua sistem dan organ tubuh otomatis akan terganggu. Pola aktivitas dan makan masyarakat menjadi hanya mengandalkan cara yang instan. Menurut Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, tercatat pada tahun 2014 bahwa Proporsi Sumber Asupan Energi Penduduk Indonesia telah mengkonsumsi kalori dan protein yang berlebih dari yang dianjurkan sehingga menyebabkan rentan akan penyakit. Masyarakat harus mengerti dan memahami bagaimana cara memperoleh nutrisi dengan benar dan tetap menjaga kesehatan tubuh maupun pikiran.

Oleh karena itu, masyarakat membutuhkan sebuah tempat atau wadah publik yang dapat membuat masyarakat tetap sehat dan menjaga kebugaran tubuh maupun pikiran. Tempat ini menyediakan fasilitas berupa olahraga, membimbing masyarakat dalam hidup sehat dan menjaga masyarakat tetap bugar. *Fitness dan Wellness Center* merupakan sebuah jawaban dilihat dari fasilitas yang dibutuhkan.

Seiring dengan perkembangan zaman, *fitness center* menjadi sebuah kebutuhan dimana masyarakat tidak perlu mencari waktu libur untuk berolahraga sebab hampir seluruh *fitness center* menawarkan jam operasional dan jadwal kelas yang dapat membantu menentukan jadwal olahraga.

Pelayanan publik ini menyediakan beberapa fasilitas diantaranya, *fitness center*, *wellness center*, tempat sosialisasi dan fasilitas komersil lainnya seperti tempat makan sehat, toko makanan sehat dan *retail* yang dapat menunjang kebutuhan manusia dalam mencapai gaya hidup yang sehat di tengah padatnya aktivitas di kota. Seluruh fasilitas ini dapat dilakukan dalam satu tempat dan waktu sehingga dapat mempermudah masyarakat.

Menurut Hanafi (1997:9) *Fitness Center* merupakan: “Pusat kebugaran adalah tempat olahraga dalam ruangan yang menawarkan berbagai program latihan kebugaran dengan fasilitas dan peralatan yang mutakhir. Sedangkan menurut Ratih Arruum Listiyandini, M.Psi., Psi (Psikolog lulusan master psikologi klinis dari Universitas Indonesia) berjudul “Mind and Body Wellness”, *Wellness* diartikan sebagai keseluruhan proses menjaga atau mencapai kondisi sehat yang menyeluruh secara fisik, mental, dan emosional. *Wellness* melibatkan keputusan secara sadar dalam diri individu.

Keberadaan *Fitness and Wellness Center* di Bandung sudah cukup banyak namun fasilitas ini terletak secara terpisah. Hal ini membuat pengguna menjadi susah menjangkau fasilitas – fasilitas tersebut di tengah padatnya aktivitas. Tidak hanya itu, terdapat beberapa permasalahan yang sering ditemukan yaitu ketidaksesuaian fasilitas dengan standar yang sudah di tetapkan dan kurangnya fasilitas yang mendukung. Sedangkan dalam permasalahan interior, sering ditemukan beberapa hal yang dapat membuat pengguna menjadi tidak nyaman saat berada didalam fasilitas tersebut, seperti suasana yang diciptakan.

Maka dari itu, perancangan interior ini bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan akan suatu tempat sehingga pengguna akan merasa nyaman saat sedang menjalankan aktivitas.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

- Beberapa fasilitas tidak menerapkan standar yang sesuai dengan aktifitas.
- Suasana yang diciptakan di beberapa fasilitas tidak sesuai dengan tujuan *fitness* dan *wellness* itu sendiri.
- Beberapa fasilitas memiliki sirkulasi antar peralatan olahraga dan pengunjung yang cukup padat.

1.3. RUMUSAN MASALAH

- Bagaimana cara membuat fasilitas kebugaran dan kesehatan yang sesuai dengan aktifitas nya?
- Bagaimana cara menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif yang sesuai dengan tujuan di seluruh fasilitas yang akan dirancang ?
- Bagaimana cara mengatasi sirkulasi yang nyaman bagi pengguna di pusat kebugaran dan kesehatan yang akan dirancang?

1.4. BATASAN PERANCANGAN

Perancangan pada pusat kebugaran dan kesehatan akan dibatasi oleh :

1. Lokasi perancangan berada di Kota Bandung
2. Luas bangunan perancangan pusat kebugaran dan kesehatan memiliki ukuran $\pm 4696 \text{ m}^2$ dan memiliki empat lantai.
3. Fungsi utama dari perancangan ini adalah *fitness* dan *wellness*.
4. Pengguna ruang atau pengunjung pada perancangan pusat kebugaran dan kesehatan ini adalah :
 - Wanita dan Pria
 - Usia 18 – 50 tahun
 - Mahasiswa, Ibu Rumah Tangga, Wirausaha, Wanita dan Pria berkarir.

1.5. TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

Tujuan dan sasaran yang akan diterapkan dalam perancangan adalah, sebagai berikut:

- Bangunan ini dirancang dan direncanakan sebagai suatu fasilitas publik yang menyediakan suatu rangkaian *Fitness and Wellness Center* dengan memberikan motivasi dan semangat saat pengunjung melakukan aktifitas.
- Menciptakan karakter dan suasana ruang yang nyaman dengan menggunakan elemen pembentuk ruang yang membuat pengguna dapat menjaga kebugaran tubuh disaat padatnya aktifitas yang dilakukan di kota.
- Fasilitas publik ini dirancang agar pengguna dapat menggunakan seluruh fasilitas dengan nyaman tanpa merasa terganggu dengan aktifitas pengguna yang lain.

1.6. METODE PERANCANGAN

1. Topik Perancangan

Topik perancangan ini adalah perancangan interior baru pada sebuah tempat pusat kebugaran dan kesehatan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Bandung dengan merubah pandangan masyarakat *urban* terhadap hidup sehat. Pokok permasalahan dari topik timbul dari masalah budaya dan sosial yang ada pada masyarakat *urban*.

2. Survey

Melakukan observasi dan memperoleh data melalui *site visit* ke beberapa tempat *fitness*, yaitu Rai *Fitness*, *Celebrity Fitness* dan *d’Groove Sport and Wellness Center*. Tempat *wellness* dalam kategori *counselling*, *mind*, dan akomodasi. Tempat *wellness* dalam kategori *mind* dan *counselling*, yaitu Amity Studio dan Svarga *E-motion Sanctuary*.

3. Studi Literatur

Melakukan studi literatur yang terkait dengan kesehatan dan kebugaran melalui jurnal dan buku untuk mengetahui standar – standar yang harus diperhatikan dalam perancangan serta memperoleh data – data untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan.

4. Analisa

Analisa hasil survey yang mencakup *site plan*, aktivitas, fasilitas, kondisi ruang, karakter ruang dan pembentuk ruang. Data yang diperoleh dari hasil survey dan studi literatur digabungkan untuk menentukan konsep dan tema yang akan digunakan dalam perancangan.

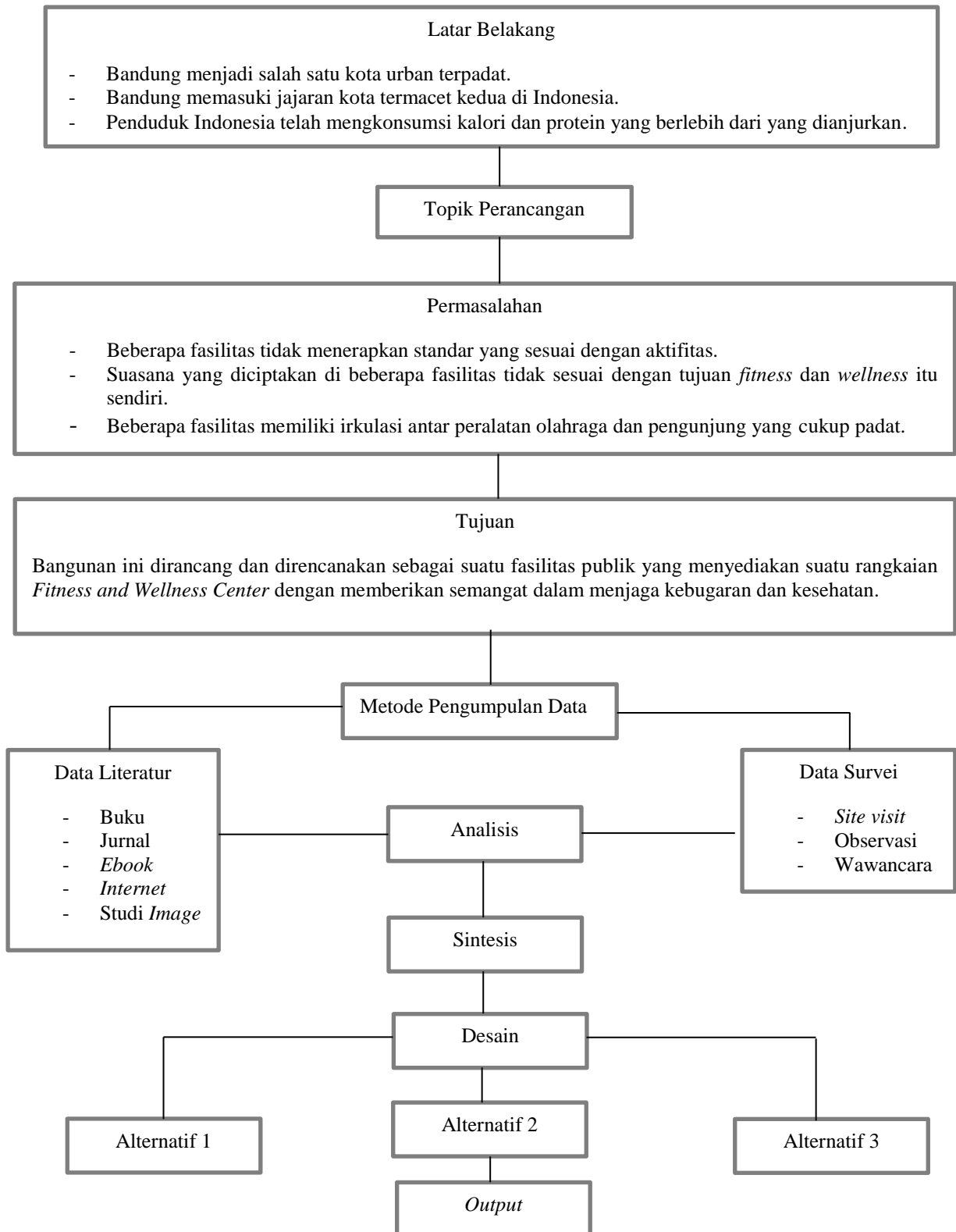
5. Tema dan Konsep Perancangan

Tema yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah *healthy lifestyle* yang bertujuan membantu masyarakat *urban* menjalani pola hidup yang sehat. Sedangkan konsep yang akan digunakan adalah *active* yang bermaksud membantu pengguna dalam menjaga kebugaran tubuh di tengah padatnya.

6. Output

Output dari perancangan ini adalah perancangan *Fitness and Wellness Center* dengan pendekatan *metrosexual* yang menyesuaikan dengan kehidupan masyarakat yang ada di dalam kota dan membantu masyarakat dalam melakukan aktifitas dengan nyaman dan aman serta menghadirkan fasilitas dalam satu wadah sehingga pengguna tidak susah dalam menjangkau seluruh fasilitas. Output perancangan berupa gambar kerja, maket dan skema material.

1.7. KERANGKA BERPIKIR



Bagan 1.1. Kerangka Berpikir

(Sumber : Dokumen Pribadi, 2019)

1.8.SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang topik perencanaan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, metode perancangan serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Membahas teori yang mendukung perancangan desain yang akan dikerjakan, melakukan analisa terhadap obyek secara khusus dan menguraikan perancangan secara khusus mengenai lokasi dan program ruang.

BAB III KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tentang konsep perancangan yang akan dirancang yang terdiri dari konsep umum perancangan, konsep warna, konsep bentuk dan konsep material. Bab ini juga disertai analisa mengenai proses perancangan, pengembangan hingga keputusan akhir.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN KHUSUS

Bab ini menjelaskan konsep perancangan interior yang terkait dengan denah khusus yang telah ditentukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Memberikan kesimpulan dan saran dari pembahasan seluruh bab.